



# APPLICARE JOURNAL

Volume 2 Nomor 4 Tahun 2025

Halaman : 296 - 306

<https://applicare.id/index.php/applicare/index>

---

## Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Kebersihan Jalan Kota Padang tahun 2025

Retki Kelsa Wahendra<sup>1✉</sup>, Syalvia Oresti<sup>2</sup>, Alkafi<sup>3</sup>

Universitas Alifah Padang, Indonesia<sup>123</sup>

Email: [kelsawahendra@gmail.com](mailto:kelsawahendra@gmail.com)<sup>1</sup>, [syalviao@gmail.com](mailto:syalviao@gmail.com)<sup>2</sup>, [alkafialkafi298@gmail.com](mailto:alkafialkafi298@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Menurut ILO, setiap tahun terdapat sekitar 2,78 juta kematian akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta lebih dari 860.000 kasus kecelakaan kerja setiap hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas kebersihan jalan Kota Padang Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang pada tanggal 11-17 Juli 2025, sampel sebanyak 72 orang dipilih dari populasi 251 petugas menggunakan teknik *Accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 58,3 petugas kebersihan jalan memiliki tingkat pengetahuan rendah, 52,8% memiliki sikap negatif, dan 54,2% tidak memakai APD secara lengkap. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD ( $p = 0,0001$ ) serta antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD ( $p = 0,001$ ). Tingkat pengetahuan dan sikap petugas kebersihan jalan berhubungan signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD. Diperlukan program edukasi dan penyuluhan rutin untuk meningkatkan kesadaran petugas kebersihan jalan terhadap risiko penyakit akibat kerja dan pentingnya penggunaan APD secara lengkap untuk melindungi Kesehatan saat bekerja.

**Kata kunci:** Alat Pelindung Diri (APD), Kepatuhan, Petugas Kebersihan Jalan, Sikap, Tingkat Pengetahuan

### ABSTRACT

The ILO, approximately 2.78 million deaths occur annually due to occupational accidents and diseases, and more than 860,000 work-related accidents occur daily. This low PPE use is related to a lack of knowledge and unfavorable attitudes among street cleaners. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes and compliance with PPE use among street cleaners in Padang City in 2025. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The study was conducted in Padang City from July 11-17, 2025. A sample of 72 individuals was selected from a population of 251 officers using accidental sampling test. The results showed that 58.3% of street cleaners had low levels of knowledge, 52.8% had negative attitudes, and 54.2% did not wear complete PPE. Bivariate analysis revealed a significant relationship between knowledge and compliance with PPE use ( $p = 0.0001$ ) and between attitudes and compliance with PPE use ( $p = 0.001$ ). The level of knowledge and attitudes of street cleaners were significantly related to compliance with PPE use. Regular education and outreach programs are needed to raise awareness among street cleaners of the risks of occupational diseases and the importance of using complete PPE to protect their health while working.

**Keywords :** Personal Protective Equipment (PPE), Compliance, Cleaning Staff Roads, Attitude, Knowledge Level

Copyright (C) 2025 Retki Kelsa Wahendra, Syalvia Oresti, Alkafi

---

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Alifah Padang ISSN 3047-5104 (Media Online)

Email : [kelsawahendra@gmail.com](mailto:kelsawahendra@gmail.com)

Phone : 081374325929

DOI : <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.41>

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja salah satu sikap berfikir yang dapat menghasilkan tindakan, dimana akan berpengaruh terhadap lingkungan kerja dan menjadikan bagian penting pada langkah yang dijalankan oleh suatu perusahaan ataupun intansi kerja. Program keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan agar tercipta sebuah kondisi berupa keamanan dan kenyamanan bagi setiap pekerja sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan yang optimal dan menjadikan pekerja yang sehat bukan hanya terbebas dari penyakit maupun cacat tapi sehat secara mental dan sosial. Setiap tempat kerja pasti memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat membahayakan kesehatan pekerja dan dapat menyebabkan penyakit akibat kerja. Walaupun perusahaan dan organisasi kerja telah menyediakan alat pelindung diri (APD) namun masih banyak terdapat pekerja yang masih tidak menggunakannya dengan alasan tidak nyaman (Kurnia et al., 2021).

Salah satu cara untuk melindungi keselamatan pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya yang mungkin dapat timbul ditempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan merupakan suatu upaya pengendalian dari terpaparnya resiko bahaya ditempat kerja. Karena selain penerapan, upaya penggunaan alat pelindung diri menempati tingkat pencegahan terakhir dalam hirarki pengendalian keselamatan kerja (Kurusi et al., 2020).

Alat pelindung diri (APD) harus diterapkan oleh pekerja yang berada dilingkungan kerja yang berisiko tinggi dan salah satunya pekerja petugas kebersihan jalan, Risiko gangguan kesehatan dan keselamatan sebagai petugas kebersihan tergolong tinggi, karena pada sampah ditemukan banyak hazard yang berpotensi menimbulkan penyakit akibat kerja. Sampah yang terdiri atas berbagai bahan organik dan anorganik apabila telah terakumulasi dalam jumlah yang cukup besar dan dalam kurun waktu yang lama, akan menjadi sumber dari berbagai organisme patogen. Organisme patogen dapat dihasilkan dari pembusukan sampah organik, debu, dan asap knalpot kendaraan. Pekerja yang terkena aerosol dari pathogen tersebut menyebabkan masalah pernapasan seperti ISPA, penyakit kulit Dermatitis (Astuti et al., 2020).

Dampak jika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada petugas kebersihan jalan terdapat terjadinya Infeksi saluran pernapasan (ISPA) yang terjadi melalui udara, disebabkan oleh virus dan bakteri yang ada pada lingkungan kerja yang di awali dengan panas disertai salah satu atau lebih, gejala tenggorokan sakit atau rasa nyeri saat menelan, pilek, batuk kering atau berdahak. Dari risiko yang dapat terjadi pada pekerja, maka petugas kebersihan jalan sangat di anjurkan untuk menggunakan alat pelindung diri (Kurnia et al., 2021).

Menurut ILO (*International Labour Organization*) setiap tahunnya lebih dari 250 juta kecelakaan terjadi di tempat kerja, menyebabkan lebih dari 160 juta pekerja menderita penyakit akibat kerja. Bahkan, lebih dari 1,2 juta pekerja kehilangan nyawa setiap tahunnya akibat kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan. Angka-angka ini menunjukkan bahwa biaya manusia dan sosial dari produksi sangat tinggi dan tidak dapat diabaikan (ILO, 2023)

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang telah mengimplementasikan berbagai langkah untuk meningkatkan keselamatan kerja, khususnya bagi petugas yang bekerja di lapangan, seperti pemeliharaan jalan dan taman. Salah satu upaya terbaru adalah pemberian alat pelindung diri (APD) yang meliputi sepatu pelindung kepada petugas yang terlibat dalam pekerjaan berisiko tinggi, seperti petugas kebersihan jalan. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang juga fokus pada pengelolaan sampah dan lingkungan untuk mengurangi potensi bahaya yang berhubungan dengan kebersihan dan pemeliharaan fasilitas publik. Program-program yang diterapkan mencakup pengelolaan sampah yang lebih baik dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan, yang tidak hanya berhubungan dengan lingkungan tetapi juga dengan keselamatan kerja (Dinas Lingkungan Hidup, 2024).

Pengetahuan yang kurang tentang APD Menurut (Notoatmodjo., 2012) menyebabkan seseorang tidak patuh dalam menggunakan APD dalam bekerja. Masa kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang membentuk perilaku. Semakin lama masa kerja, akan membuat tenaga kerja lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja. Jika tenaga kerja telah mengenal kondisi lingkungan tempat kerja dan bahaya pekerjaannya maka tenaga kerja akan patuh menggunakan APD. Disamping itu, pendidikan juga merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara Kesehatan (Rahmawati & Pratama, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati & Pratama (2019) di Kecamatan Bangkinang pada petugas kebersihan jalan, dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang pengetahuan kurang, terdapat 17 responden (34,0%) yang patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 35 responden yang pengetahuan baik, terdapat 13 responden (37,1%) yang tidak patuh menggunakan APD. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai  $p$  value = 0,016 ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD (Rahmawati & Pratama, 2019).

Banyak petugas kebersihan jalan yang tidak menggunakan alat pelindung diri lengkap. Penemuan petugas kebersihan jalan yang tidak menggunakan sarung tangan saat bekerja cukup banyak. Banyak yang beralasan jika menggunakan sarung tangan dinilai merepotkan saat bekerja.

Penggunaan masker pada petugas kebersihan jalan sudah cukup banyak yang menggunakan masker walaupun ada petugas kebersihan jalan yang menggunakannya tidak dengan yang benar yaitu tidak digunakan untuk menutup hidung tapi hanya dipasang pada leher. Penggunaan sepatu juga tidak banyak yang menggunakan, dengan alasan sepatu rusak atau tidak punya sepatu. (Yulita et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Kurusu et al., 2020), di Kecamatan Singkil dan Tumiting pada petugas kebersihan jalan dapat dilihat bahwa responden memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan APD, dengan 67,1% responden percaya bahwa APD harus digunakan dalam bekerja. Selain itu, mayoritas responden (93,7%) mendukung adanya pedoman/peraturan tentang penggunaan APD. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memahami pentingnya penggunaan APD dalam meningkatkan keselamatan kerja.

Kasus penyakit dan kecelakaan kerja pada tahun 2020-2022, tercatat 11 kasus penyakit akibat kerja dari 261 pekerja yang melibatkan petugas kebersihan jalan DLH Kota Padang, dengan rata-rata hampir satu kecelakaan kerja setiap bulan (diantaranya tertusuk pecahan kaca, iritasi, gangguan pernapasan). Kejadian ini menunjukkan bahwa risiko kecelakaan kerja tetap ada di lingkungan DLH Kota Padang (Dinas Lingkungan Hidup, 2024).

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada tanggal 19 Januari 2025 terhadap 10 petugas kebersihan jalan di Gunung Pangilun, didapatkan bahwa 8 petugas kebersihan jalan tidak memakai pakaian pelindung, 9 petugas kebersihan jalan tidak memakai masker, 5 petugas kebersihan jalan tidak memakai sarung tangan, 7 petugas kebersihan jalan tidak memakai sepatu boot, 4 petugas kebersihan jalan tidak memakai topi/penutup kepala. Hasil dari kuisioner didapatkan bahwa 7 petugas kebersihan jalan menganggap dengan memakai sepatu boot dapat melindungi kaki dari bahaya saat bekerja, 3 petugas kebersihan jalan menganggap bahwasanya APD merupakan alat yang digunakan untuk pekerja tertentu saja. Hasil dari kuisioner didapatkan bahwa 7 petugas kebersihan jalan menganggap dengan menggunakan APD secara lengkap agar terhindar dari penyakit akibat kerja, 3 petugas kebersihan jalan menganggap bahwa penggunaan APD dapat menghambat dan menganggu pekerjaannya. Dari permasalahan di atas, penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas kebersihan jalan kota padang.

## METODE

Penelitian ini membahas Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Kebersihan Jalan Kota Padang Tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependen adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian ini di lakukan pada bulan Maret – Agustus 2025. Waktu Pengumpulan data dilakukan pada 11-17 Juli 2025. Populasi berjumlah 251 orang dan Sampel yang diambil sebanyak 72 orang, dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan kuisioner dan observasi menggunakan lembar ceklis. Data dianalisis secara univariat dan bivariat kemudian dianalisis menggunakan *Chi-Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Tingkat Pengetahuan

**Tabel 1 Tingkat Pengetahuan pada Petugas Kebersihan Jalan  
Kota Padang Tahun 2025**

Tingkat Pengetahuan	f	%
Rendah	42	58,3
Tinggi	30	41,7
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan bahwa dari 72 orang petugas kebersihan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak (58,3%) orang petugas kebersihan jalan Kota Padang Tahun 2025. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kaseger et al., 2024) di Wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup Kotamobagu yaitu didapatkan tingkat pengetahuan yang rendah (57,7%). Hasil penelitian yang dilakukan (Yulita et al., 2019) di wilayah kerja Kec Panakkukang Kota Makassar yaitu didapatkan tingkat pengetahuan yang rendah (53,7%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sahriani Rizky, 2019) di Gunungtua Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu didapatkan tingkat pengetahuan rendah (52,0%).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama mata dan telinga. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam konteks kesehatan kerja, pengetahuan berkaitan erat dengan sejauh mana seseorang memahami bahaya kerja, cara kerja yang aman, serta manfaat dari penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku, karena sebelum seseorang melakukan suatu tindakan, ia harus mengetahui terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya (Notoatmodjo, 2012). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan petugas kebersihan terhadap APD, maka semakin besar kemungkinannya untuk patuh menggunakan APD dalam bekerja.

Asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan petugas kebersihan jalan Kota Padang tahun 2025 memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan mereka dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja. Pengetahuan yang baik seharusnya mencakup pemahaman tentang pentingnya penggunaan APD, risiko yang mungkin ditimbulkan jika tidak digunakan, serta pemahaman terhadap prosedur dan tanggung jawab dalam perawatan APD. Untuk melihat kemampuan seseorang dalam memahami sebuah arahan juga di pengaruhi oleh pendidikan, berdasarkan karakteristik tingkat pengetahuan yang rendah paling banyak ditemukan pada pendidikan SMA sebanyak 29 orang petugas kebersihan jalan. Namun, berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada petugas kebersihan jalan, diketahui bahwa dua pertanyaan memperoleh skor yang paling rendah, yaitu pertanyaan tentang "Apa akibat apabila pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)" dengan skor 22 (30,6%), dan "Menurut Anda siapa yang bertanggung jawab terhadap perawatan Alat Pelindung Diri (APD)" dengan skor 19 (26,4%). Rendahnya skor pada kedua item tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kebersihan jalan belum memahami dengan baik risiko kerja yang dapat terjadi akibat kelalaian penggunaan APD, seperti cedera fisik, paparan zat kimia berbahaya, atau infeksi. Selain itu, rendahnya pemahaman mengenai

siapa yang bertanggung jawab dalam merawat APD dikarenakan petugas kebersihan jalan menganggap yang bertanggung jawab dalam merawat APD adalah pihak perusaan, oleh karena itu kurangnya informasi yang diterima oleh petugas kebersihan jalan mengenai prosedur standar keselamatan kerja. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan petugas kebersihan jalan, khususnya terkait risiko ketidakteraturan penggunaan APD dan pengelolaan perawatannya, turut memengaruhi kepatuhan mereka dalam menggunakan APD secara tepat dan konsisten.

### b. Sikap

**Tabel 2 Sikap pada Petugas Kebersihan Jalan Kota Padang Tahun 2025**

Sikap	f	%
Negatif	38	52,8
Positif	34	47,2
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui didapatkan bahwa dari 72 orang petugas kebersihan sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak (52,8%) orang petugas kebersihan jalan Kota Padang Tahun 2025. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yulita et al., 2019) di wilayah kerja Kec Panakkukang Kota Makassar yaitu **didapatkan sikap negatif (55,6%)**. **Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Latif et al., 2023)** di Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau yaitu didapatkan sikap negatif (76,6%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia et al., 2021) di Wilayah Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi yaitu didapatkan sikap negatif (52,0%).

Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat positif maupun negatif. Azwar (2010) menjelaskan bahwa sikap memiliki tiga komponen utama, yaitu komponen kognitif (kepercayaan atau opini terhadap suatu objek), afektif (perasaan terhadap objek), dan konatif (kecenderungan bertindak terhadap objek). Dalam konteks ini, sikap terhadap penggunaan APD mencakup keyakinan bahwa APD berguna untuk melindungi diri, perasaan senang atau tidak saat menggunakannya, serta kecenderungan untuk memakainya secara konsisten.

Asumsi peneliti, bahwa sikap petugas kebersihan jalan berperan dalam memengaruhi kepatuhan mereka terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) saat bekerja. Sikap yang dimaksud kecenderungan seseorang terhadap pentingnya penggunaan APD dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Terlihat kematangan seseorang dalam menentukan kecenderungan baik atau tidak dalam penentuan perilaku dapat juga kita lihat dari pengalaman kerja. Berdasarkan karakteristik sikap yang negatif paling banyak ditemukan pada lama kerja 1-5 tahun sebanyak 26 orang petugas kebersihan jalan. Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa dua item pernyataan yang memiliki persentase kesalahan tertinggi adalah "menggunakan APD secara lengkap agar terhindar dari penyakit akibat kerja" dengan persentase (58,3%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kebersihan jalan belum sepenuhnya menyadari pentingnya APD sebagai pencegahan terhadap penyakit akibat kerja, dikarenakan petugas kebersihan jalan menganggap meskipun tidak memakai APD lengkap mereka tidak terkena penyakit akibat kerja padahal dengan tidak memakai APD maka mereka lebih berisiko terkena

penyakit akibat kerja. Ini menunjukkan lemahnya sikap positif yang seharusnya mendorong kepatuhan. Di sisi lain, pada pernyataan "pekerja menggunakan APD setelah mendapatkan teguran", sebesar (58,6%) responden menjawab salah, yang menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kebersihan jalan cenderung baru menggunakan APD setelah ditegur, bukan karena kesadaran pribadi. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan sikap negatif atau ketergantungan pada pengawasan eksternal dalam berperilaku patuh. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa sikap yang positif terhadap pentingnya penggunaan APD akan meningkatkan kepatuhan, sedangkan sikap negatif atau pasif, seperti hanya patuh karena teguran, justru berpotensi menurunkan kepatuhan secara keseluruhan.

### c. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 3

Kepatuhan Penggunaan APD pada Petugas Kebersihan Jalan Kota Padang Tahun 2025

Alat Pelindung Diri	f	%
Tidak Lengkap	39	54,2
Lengkap	33	45,8
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 72 orang petugas kebersihan jalan tidak memakai APD lengkap sebanyak (54,2%) orang petugas kebersihan jalan Kota Padang Tahun 2025. Berdasarkan karakteristik kepatuhan penggunaan Alat pelindung diri (APD) yang tidak lengkap paling banyak ditemukan pada umur 35-44 tahun sebanyak 18 orang petugas kebersihan jalan Penelitian Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Pratama, 2019) di Kecamatan Bangkinang yaitu didapat tidak memakai APD lengkap (54,1%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasbullah et al., 2023) di Wilayah Rebesar, Sumbawa Timur yaitu didapatkan tidak memakai APD Lengkap (65,0%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Wulanningrum, 2018) di Kabupaten Madiun yaitu didapatkan tidak memakai APD lengkap (74,0%).

Alat Pelindung Diri (APD) adalah peralatan keselamatan yang harus digunakan apabila berada pada suatu tempat kerja yang berbahaya. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu cara untuk mencegah penyakit akibat kerja dan secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh akan tetapi dapat mengurangi penyakit akibat kerja

Asumsi peneliti, bahwa tingkat kepatuhan petugas kebersihan jalan Kota Padang tahun 2025 dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja masih belum optimal. Kepatuhan yang dimaksud mencakup kesesuaian dan konsistensi dalam mengenakan seluruh jenis APD (Masker, sarung tangan dan sepatu boot) sesuai standar keselamatan kerja. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa dari berbagai jenis APD yang diamati, penggunaan sepatu boot menunjukkan tingkat kepatuhan terendah, yaitu hanya (54,2%) petugas kebersihan jalan yang menggunakan alat tersebut saat bekerja. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar petugas kebersihan jalan belum sepenuhnya mematuhi ketentuan keselamatan kerja, khususnya dalam melindungi anggota tubuh bagian bawah dari risiko bahaya seperti tusukan benda tajam, cairan berbahaya, atau permukaan licin. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan APD pada petugas kebersihan

jalan masih rendah, yang ditunjukkan dengan tidak konsistennya penggunaan APD secara lengkap, terutama pada jenis APD yang dinilai kurang nyaman atau dianggap tidak terlalu penting karena mengganggu, seperti sepatu boot. Rendahnya tingkat kepatuhan ini dapat berpotensi meningkatkan risiko penyakit akibat kerja dan menunjukkan perlunya penguatan pengawasan.

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 4**  
**Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Petugas Kebersihan Jalan  
Kota Padang Tahun 2025**

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Penggunaan APD				Jumlah	<i>P value</i>		
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%				
Rendah	32	76,2%	10	23,8%	42	100,0		
Tinggi	7	23,3%	23	76,7%	30	100,0		

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan *p-value* 0,001 (*p* < 0,05) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas kebersihan jalan Kota Padang Tahun 2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup Kotamobagu, menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p-value* 0,000 (Kaseger et al., 2024). Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p-value* 0,000 (Ahmadyani & Porusia, 2025). Hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jeneponto ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p-value* 0,001 (Arif et al., 2023).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam menerapkan perilaku keselamatan kerja, termasuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang manfaat, fungsi, dan risiko kerja tanpa APD, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk patuh dalam menggunakannya secara tepat. Pengetahuan akan mendorong kesadaran dan pemahaman terhadap perlindungan diri, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan saat bekerja di lingkungan yang berisiko seperti pekerjaan kebersihan jalan. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah sering kali menyebabkan petugas abai terhadap perlindungan diri karena tidak memahami konsekuensi yang dapat terjadi (Notoatmodjo, 2012).

Asumsi peneliti, bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas kebersihan jalan di Kota Padang tahun 2025. Asumsi ini diperkuat dari hasil uji statistik menggunakan *chi-square* yang menunjukkan nilai *p*-value sebesar 0,000 (*p* < 0,05), yang berarti hubungan yang ditemukan secara statistik benar-benar bermakna. Petugas kebersihan yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang manfaat APD, jenis-jenis APD yang wajib digunakan, serta potensi risiko atau bahaya kerja bila tidak menggunakan APD, cenderung menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi dalam pemakaiannya. Sebaliknya, petugas

yang pengetahuannya masih rendah umumnya kurang menyadari pentingnya perlindungan diri saat bekerja, sehingga seringkali mengabaikan penggunaan APD, baik sebagian maupun seluruhnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku kerja yang aman. Oleh karena itu, bisa diasumsikan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang APD, maka semakin tinggi juga kemungkinan mereka patuh dalam menggunakan APD secara lengkap, benar, dan sesuai prosedur yang berlaku. Untuk itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan, baik melalui sosialisasi, pelatihan, maupun pembinaan langsung di lapangan agar petugas kebersihan memiliki pemahaman yang cukup dan mampu menerapkan perilaku kerja yang lebih aman dalam aktivitas sehari-hari.

**Tabel 5**  
**Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Petugas Kebersihan Jalan Kota Padang**  
**Tahun 2025**

Sikap	Keluhan ISPA				Jumlah		p-value
	Mengalami Keluhan		Tidak Mengalami Keluhan		n	%	
	f	%	f	%			
Negatif	28	73,7	10	26,3	38	100	0,001
Positif	11	32,4	23	67,6	34	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan *p-value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas kebersihan jalan Kota Padang Tahun 2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Bengkulu menunjukkan ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p-value* 0,000 (Fannesya et al., 2021). Hasil penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali menunjukkan ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p-value* 0,000 (Rahayu et al., 2021). Hasil penelitian ini dilakukan di TPA Air Dingin Kota Padang menunjukkan ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p-value* 0,000 (Gusrianti & Nailul, 2022).

Sikap merupakan respons internal individu yang terbentuk dari pengetahuan, pengalaman, serta pengaruh lingkungan sosial, dan dapat memengaruhi kepatuhan dalam menggunakan APD. Sikap positif terhadap pentingnya keselamatan kerja, kenyamanan, dan manfaat APD akan meningkatkan kecenderungan seseorang untuk patuh dalam penggunaannya. Sebaliknya, sikap negatif seperti merasa APD mengganggu atau tidak penting, sering kali menjadi alasan utama rendahnya kepatuhan. Oleh karena itu, perubahan sikap menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan perilaku aman di tempat kerja (Azwar, 2022).

Asumsi peneliti, bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas kebersihan jalan di Kota Padang tahun 2025. Hal ini didukung oleh hasil uji statistik menggunakan chi-square yang menunjukkan *p*-value sebesar 0,001 (*p* < 0,05), yang berarti secara statistik hubungan tersebut benar-benar bermakna. Petugas yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya keselamatan kerja dan penggunaan APD cenderung lebih patuh dalam memakai APD secara rutin dan sesuai prosedur. Sikap positif ini terlihat dari kesadaran bahwa APD bisa melindungi diri dari risiko kecelakaan kerja, serta adanya kemauan untuk mengikuti aturan demi keselamatan pribadi. Sebaliknya, petugas yang memiliki sikap negatif, misalnya merasa penggunaan APD mengganggu kenyamanan, merepotkan, memperlambat pekerjaan, atau bahkan tidak terlalu penting, cenderung lebih sering mengabaikan penggunaannya. Sikap negatif seperti ini bisa berdampak pada rendahnya kepatuhan, yang pada akhirnya meningkatkan potensi kecelakaan atau paparan bahaya di tempat kerja. Jadi, bisa diasumsikan bahwa semakin positif sikap seseorang terhadap APD, maka semakin tinggi pula kepatuhannya dalam menggunakan APD secara lengkap dan benar. Karena itu, penting bagi pihak pengelola atau instansi terkait untuk membentuk sikap positif melalui edukasi, sosialisasi, dan contoh langsung di lapangan agar penggunaan APD menjadi kebiasaan yang dipatuhi oleh seluruh petugas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas kebersihan jalan Kota Padang Tahun 2025 dengan *p*-value = 0,0001 (*p*<0,05).dan Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas kebersihan jalan Kota Padang Tahun 2025 dengan *p*-value = 0,001 (*p*<0,05).Oleh karena itu peneliti berharap bahwa Puskesmas Belimbing diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif terkait pencegahan ISPA pada pekerja mebel, khususnya melalui edukasi rutin tentang pentingnya penggunaan APD lengkap seperti masker, kacamata pelindung, dan sarung tangan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hingga publikasi penelitian ini.

## REFERENSI

- Ahmadyani, I. N., & Porusia, M. (2025). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kota Surakarta. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 2223–2231. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i1.43799>
- Arif, M. I., Selpianriani, S., & Ali, H. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pengangkut Sampah Di Wilayah Kota Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jeneponto. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 23(1), 23. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v23i1.3195>
- Astuti, M. F., Utomo, B., & Suparmin, S. (2020). Beberapa Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (Ppok) Petugas Kebersihan Di Kota Purwokerto Tahun 2017. *Buletin Keslingmas*, 37(4), 443–455. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v37i4.3796>
- Azwar, S. (2022). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*.
- Dinas Lingkungan Hidup. (2024). *Permasalahan sampah di padang Tahun 2023*.
- Fannesya, B., Widada, A., Jubaida, R. A., & Gustina, M. (2021). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) pada petugas penyapu jalan Kota Bengkulu*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Gusrianti, G., & Nailul, N. (2022). Perilaku Petugas Sampah Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri di TPA Air Dingin Kota Padang. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 1(2), 170–173. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol1.iss2.443>
- Hasbullah, Rafi'ah Rafi'ah, & Nikodimus Margo R. (2023). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Tpa Raberas Sumbawa Besar. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(4), 265–274. <https://doi.org/10.55606/innovation.v1i4.1981>
- ILO, I. L. O. (2023). *The Prevention of Occupational Diseases*. Internationak Labour Organization (ILO).
- Kaseger, H., Akbar, H., Rizki Fauzan, M., Asriadi, M., Arifqa Paputungan, S., Rismayani, B., & Info, A. (2024). *JURNAL PROMOTIF PREVENTIF Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengangkut Sampah Relationship between Knowledge and Attitudes with the Use of Personal Protective Equipment (PPE) in Waste Transport Workers*. 7(5), 1115–1121.
- Kurnia, U. N., Asparian, A., & Nurdini, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyapu Jalan Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi Tahun 2020. *Medical Dedication (Medic) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 185–197. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13473>
- Kurusi, F. D., Akili, R. H., & Punuh, M. I. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Singkil Dan Tumiting. *Kesmas*, 9(1), 45–51.

- Latif, F., Taswin, T., Fitriani, F., & Muh.Taufiq, L. O. (2023). Knowledge and Attitude with the Compliance of the use of Personal Protective Equipment (PPE) for Cleaning Officers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 339–345. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1081>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Prasetyo, S. W., & Wulanningrum, D. N. (2018). *Gambaran Pengaruh Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keluhan Kesehatan Pada Petugas Kebersihan Jalan di Kabupaten Madiun*
- Rahayu, N. W. A., Marwati, N. M., & Aryasih, I. G. A. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Ketersediaan Sarana Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Pengangkut Sampah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(2), 107–119. <https://doi.org/10.33992/jkl.v11i2.1601>
- Rahmawati, R., & Pratama, A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pelatihan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–10.
- Ras, A. N., Ikhsan, F., Rizki, A., Ap, A., & Baharuddin, A. (2024). Analisis Pengaruh Potensi Kecelakaan Kerja pada Perawat di RSU Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)* 2024, 5(2), 185–190.
- Sahriani Rizky. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan AlatPelindung Diri Pada Penyapu Jalan Di GunungtuaKabupaten Padang Lawas Utara. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penyapu Jalan Di Gunungtua Kabupaten Padang Lawas Utara*, 1–94.
- Yulita, I. I., Widjasena, B., & Jayanti, S. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Disiplin Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penyapu Jalan Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 330–336.